

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Banyak faktor yang mendorong orang-orang untuk pergi dari tempat asal atau kelahirannya menuju tempat lain diantaranya faktor tradisi atau budaya dari suatu kelompok etnis, juga ada faktor ekonomi, pendidikan dan faktor peperangan. Berbagai macam penyebab, tujuan dan motivasi yang mendorong mereka untuk pergi merantau. Dari sekian banyak etnis itu, ada beberapa etnis yang warganya melakukan aktivitas merantau dalam jumlah sedikit ataupun banyak salah satunya adalah etnik Bugis. Orang Bugis atau *To Ugi* dari dulu hingga sekarang dikenal sebagai suku perantau yang suka bertualang dari satu daerah ke daerah yang lain, berdagang, bermigrasi, selain juga sangat dinamis dan berani mengambil resiko. Bugis berasal dari kata "*To Ugi*" yang berarti orang Bugis. Penamaan "*Ugi*" merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu La Sattumpugi. Bugis merupakan kelompok etnik dengan wilayah asal Sulawesi Selatan. Penciri utama kelompok etnik ini adalah bahasa dan adat-istiadat. Bugis adalah suku yang tergolong kedalam suku-suku Melayu Deutro.

Ada prinsip yang dipegang teguh oleh masyarakat Etnik Bugis yaitu "dimanapun bumi dipijak, disitu langit dijunjung" maksudnya bila mereka datang ke suatu daerah dan dirasa nyaman, maka mereka menganggapnya sebagai

kampung halamannya. Seperti yang dikemukakan Guritno dkk (1999: 48) KKSS (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan) mempunyai semboyan “*dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung*”, yang artinya bahwa dimana kita (KKSS) berada disitulah kita membangun diri kita, keluarga kita, masyarakat disekitar kita dan membina hubungan dengan masyarakat yang ada disekitar kita.

Banyak orang Bugis tersebar diseluruh wilayah nusantara maupun luar negeri. Di Kabupaten Tapanuli Tengah tepatnya di Kecamatan Pandan terdapat sebuah desa kecil yang merupakan bagian dari daerah administratif Kecamatan Pandan. Dimana Pandan adalah ‘garis batas’ antara wilayah Tapanuli Bagian Selatan dengan Kota Sibolga. Di Kelurahan Hajoran terdapat sebuah perkampungan yang dinamakan Kampung Bugis. Tahun 1970, banyak orang Bugis yang datang dan menetap di Kelurahan Hajoran. Dua tahun sesudah kedatangannya ke Desa Hajoran, akhirnya mereka membentuk sebuah perkampungan yang bernama Kampung Bugis. Nama Kampung Bugis sendiri terbentuk pada tahun 1976. Kelurahan Hajoran terletak di antara pegunungan dan lautan luas dengan lapangan pekerjaan yang menjanjikan. Masyarakat Bugis juga sangat terkenal dalam bidang maritim, bidang ekonomi dan pedagang yang jaya. Hasil laut yang melimpah dari alam di Hajoran jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan pendapatan yang menjanjikan juga. Hasil laut yang melimpah menjadi daya tarik tersendiri bagi Kelurahan Hajoran yang menyebabkan banyak masyarakat-masyarakat tertentu yang memilih untuk datang dan bermukim disana. Mereka membangun pemukiman-pemukiman yang kemudian dalam sejarahnya melebur dengan penduduk sekitarnya.

Kedatangan orang-orang Bugis ke Hajoran pada awalnya tidak begitu diterima dan kerukunan antara suku Bugis dengan masyarakat sekitar Kelurahan Hajoran kurang baik karena orang-orang Bugis yang pada awal kedatangannya ke Hajoran masih hidup berkelompok dan kurang bergaul dengan masyarakat lainnya disekitar kawasan Kampung Bugis. Awal orang Bugis merantau ke Hajoran, orang-orang Bugis mempunyai suatu peraturan adat yang tidak memperbolehkan perempuan dari suku mereka dipersunting oleh lelaki suku lain. Tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern, mereka pun akhirnya mampu menyesuaikan diri dan berbaur dengan masyarakat suku lain disekitar kawasan Kampung Bugis dan masih berjalan dengan baik hingga saat ini. Penduduk kampung Bugis ini hidup membaur dengan orang pesisir Sibolga, Batak Toba dan Mandailing dan suku lainnya yang juga bermukim dikawasan tersebut.

Selanjutnya, akulturasi budaya orang Bugis di permukiman kampung Bugis di Kelurahan Hajoran menjadi daya tarik tersendiri untuk diperhatikan. Berbagai wilayah yang pernah didiami oleh orang-orang Bugis sebagian besar penduduknya telah kehilangan bahasa Bugis dan budayanya, serta telah tergantikan oleh bahasa dan budaya penduduk tempat mereka bermukim, terutama sekali di pulau Sumatera, Jawa dan Madura. Berbagai macam akulturasi dalam kebudayaan dan tradisi suku-suku tersebut saling melebur dan memberi pengaruh satu sama lain namun tidak meninggalkan kebudayaan asli suku Bugis itu sendiri. Baik bahasa, religi, kesenian, organisasi sosial, sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pengetahuan dan lainnya ada yang

masih diterapkan dan banyak juga yang sudah terlupakan. Misalnya dari segi bahasa, orang Bugis mempunyai bahasa sendiri yaitu Bahasa Bugis. Beberapa masyarakat suku lain disekitar Kampung Bugis ikut mempelajari bahasa suku Bugis. Sebaliknya, orang-orang Bugis yang terdapat di Kampung Bugis juga terpengaruh dengan bahasa suku setempat (bahasa pesisir) dikawasan Kelurahan Hajoran. Kebudayaan orang Bugis yang menghormati tradisi perlahan terhapus sedikit demi sedikit seiring dengan semakin lamanya mereka menetap di Kelurahan Hajoran.

Kemudian dari segi ekonomi, karena masyarakat suku Bugis tersebar di daerah pesisir, maka kebanyakan dari masyarakat suku Bugis hidup sebagai nelayan. Mata pencaharian lain yang diminati orang Bugis adalah berdagang. Selain itu masyarakat Bugis juga mengisi birokrasi pemerintahan dan menekuni bidang pendidikan. Masyarakat suku Bugis banyak dijumpai dikawasan perdagangan ikan asin yang menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat disekitar kawasan Kelurahan Hajoran, Tapanuli Tengah. Merantau yang dilakukan masyarakat suku Bugis ke Kelurahan Hajoran adalah karena faktor mata pencaharian mereka yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan perkampungan lama yang mereka tempati sebelumnya. Dimana perkampungan yang mereka tempati sebelum merantau ke Hajoran tidak memberikan lagi hasil laut yang menjanjikan bagi mereka, karena pada saat itu para nelayan yang tidak bertanggung jawab menggunakan pukat harimau sebagai alat untuk menangkap ikan-ikan dilaut.

Di Kelurahan Hajoran masyarakat Bugis mencari nafkah dengan menangkap ikan di laut dan berdagang. Mereka memperkenalkan dan membuat alat tangkap ikan (bagan) untuk mencari ikan disana. Hingga saat ini, pekerjaan nelayan dan berdagang menjadi pekerjaan tetap yang diminati oleh masyarakat Bugis di Kelurahan Hajoran.

Untuk itu, salah satu objek yang memiliki unsur menarik untuk diangkat sebagai objek penelitian sejarah adalah Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran. Penelitian mengenai Etnik Bugis di Desa Hajoran dari perspektif sejarah juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Etnik Bugis ke Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi latar belakang Etnik Bugis Kelurahan Hajoran.
2. Untuk mengidentifikasi adaptasi Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.
3. Untuk mengidentifikasi perkembangan dan perubahan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.
4. Untuk mengidentifikasi kebudayaan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka masalah akan dibatasi pada:

1. Latar belakang Etnik Bugis merantau ke Kelurahan Hajoran.

2. Adaptasi Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.
3. Perkembangan dan perubahan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa latar belakang Etnik Bugis merantau ke Kelurahan Hajoran?
2. Bagaimana proses adaptasi Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran?
3. Bagaimana perkembangan dan perubahan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang Etnik Bugis merantau ke Kelurahan Hajoran.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi dan perubahan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan perubahan Etnik Bugis di Kelurahan Hajoran.

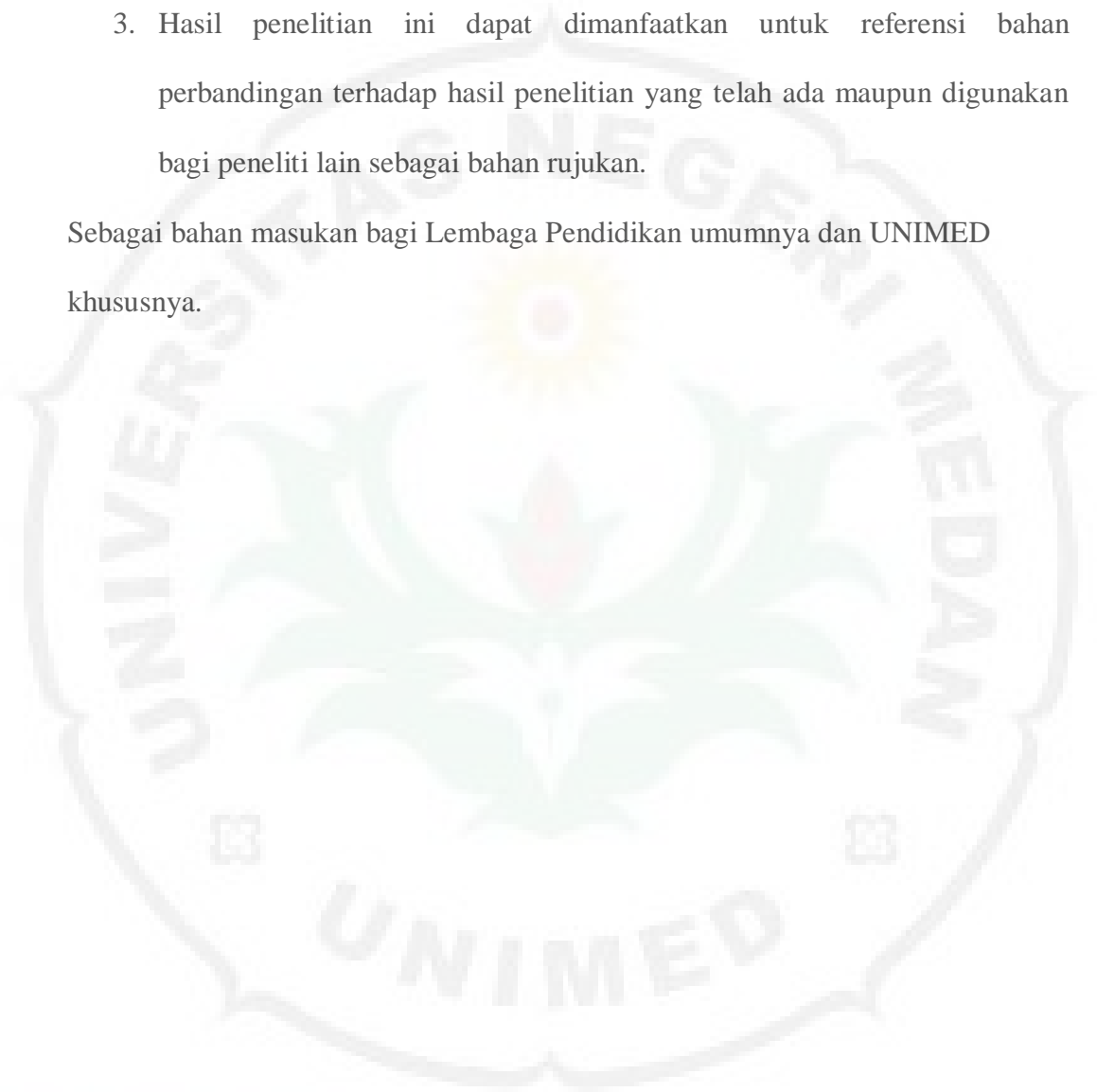
1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Memberi informasi bagi pembaca mengenai latar belakang merantau Etnik Bugis ke Kelurahan Hajoran.
2. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang Sejarah Sosial dalam cakupan Sejarah Lokal .

3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.

Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY